

**PENGARUH MODAL, TINGKAT UPAH, PENYERAPAN TENAGA KERJA
TERHADAP PRODUKSI KERAJINAN PATUNG BATU PADAS KECAMATAN
SUKAWATI**

**Gede Herry Adie Perdana¹
I Made Jember²**

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia
e-mail: herryadiperdana@gmail.com / telp: +6282 341 669 897

ABSTRAK

Industri kerajinan memiliki peran yang sangat penting di Provinsi Bali umumnya dan di Kabupaten Gianyar khususnya dalam menyediakan kesempatan kerja bagi masyarakat. Perkembangan industri kerajinan akan dapat menurunkan tingkat pengangguran karena menyerap tenaga kerja dan menurunkan kemiskinan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan secara langsung maupun tidak langsung modal, tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja dan produksi industri kerajinan patung batu padas di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini antara lain observasi, wawancara dan wawancara mendalam. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur/path analisis dan uji sobel untuk menganalisis pengaruh tidak langsung melalui variabel intervening. Hasil penelitian diperoleh simpulan bahwa modal dan tingkat upah berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri kerajinan patung batu padas. Variabel modal, tingkat upah dan penyerapan tenaga kerja berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap produksi industri kerajinan patung batu padas di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Variabel penyerapan tenaga kerja merupakan variabel mediasi antara variabel modal dan tingkat upah terhadap produksi.

Kata Kunci: *Modal, Tingkat Upah, Penyerapan Tenaga Kerja, Produksi*

ABSTRACT

Craft industry has a very important role in Bali in general and in Gianyar regency especially in providing employment opportunities for the community. The development of craft industries will be able to lower the unemployment rate for employment and reduce poverty. The purpose of this study to determine the relationship directly or indirectly capital, the level of wage increases on employment and industrial production craft sculpture rocks in District Sukawati Gianyar regency. Data collection methods used in this study include observation, interviews and in-depth interviews. Data analysis technique used is the analysis track / path analysis and Sobel test to analyze the indirect influence through an intervening variable. The results were obtained conclusion that capital and wage levels have direct and significant effect on employment limestone sculpture crafts industry. Variable capital, wages and employment and significant direct effect on the production of handicraft industry limestone sculpture in District Sukawati Gianyar regency. Variable employment is a mediating variable between variable capital and the level of wages on production.

Keywords: *Capital, Wage Rate, Absorption Labor, Production*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi adalah rangkaian untuk meningkatkan tarah hidup masyarakat dan selain itu juga bertujuan untuk memperluas kesempatan kerja dan mengarahkan pendapatan secara merata. Ketidak seimbangan pertumbuhan angkatan kerja dan perluasan penciptaan lapangan kerja dapat mengakibatkan peningkatan pengangguran yang ada di Indonesia. Pemerintah Indonesia sedang mengupayakan beberapa program dalam menurunkan tingkat kemiskinan sesuai dengan kebijakan departemen terkait dan sepenuhnya tidak terintegrasi (Nasution, 2015). Apabila meningkatnya tingkat pengangguran akan menyebabkan pemborosan sumber daya dan potensi angkatan kerja yang ada, meningkatnya beban masyarakat merupakan sumber utama kemiskinan dan mendorong terjadinya peningkatan keresahan sosial, serta menghambat pembangunan ekonomi dalam jangka panjang (Depnakertrans, 2004). Usaha percepatan pembangunan ekonomi, industrialisasi merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh pemerintah.

Sektor industri sangat memberikan pengaruh yang banyak dalam memberikan sumbangan pada Produk Domestik Bruto (PDB) dan memberikan peluang kerja yang banyak bagi masyarakat di Indonesia. Keterkaitan antara sektor satu dengan sektor lainnya akan mempercepat pertumbuhan ekonomi (Purnomo, 2008:139). Industri kecil sangat berpengaruh penting dalam pertumbuhan ekonomi dan sebagai peluang kerja yang baik bagi masyarakat di negara-negara berkembang, salah satunya Indonesia menurut Ahiawodzi (2012). Inflasi adalah salah satu dari beberapa indikator ekonomi makro sebagai pengukur stabilitas perekonomian suatu negara (Rocheteau, 2008). Pengembangan dalam sektor industri akan dapat

menunjang pertumbuhan ekonomi dalam penyelesaian masalah pengentasan pengangguran. Industri kecil adalah sebuah komponen utama pada perkembangan ekonomi lokal di sebuah pedesaan karena industri kecil adalah sektor yang paling mudah dimasuki oleh tenaga kerja, karena tidak memerlukan persyaratan khusus dalam penerimaan masuk kerja seperti pendidikan tinggi. Transisi ekonomi menyesuaikan menuju sektor informal karena beralihnya masyarakat ke sektor tersebut mengindikasikan terjadinya pola ekonomi menurut Chen *et al.* 1999 (Dalam Ningsih, 2014:2).

Berkembangnya industri di berbagai sektor membuat laju pertumbuhan ekonomi, sehingga akan membuat terbukanya lapangan kerja, dan mengurangi pengangguran yang ada di daerah tersebut (Dewi, 2016). Industri kecil memiliki peranan yang sangat penting bagi kegiatan ekonomi nasional, misalnya penciptaan kesempatan kerja, meningkatkan nilai tambah, mempercepat distribusi pendapatan, mendorong pertumbuhan ekonomi dan menjaga stabilitas nasional (Backe, 2008:247). Industri kerajinan adalah industri yang jumlah modal yang lebih sedikit dan jumlah produksi yang jauh lebih sedikit daripada industri yang sifatnya menengah dan besar (Reiner 2002). Indonesia memiliki sangat banyak industri, dalam hal ini peneliti meneliti tentang industri kerajinan. Industri kerajinan adalah suatu kesatuan antara ketrampilan tangan dengan seni yang mempunyai keindahan semua itu bagian yang tidak terpisahkan dari kebudayaan Indonesia. Industri Indonesia apabila dikembangkan sebagai komoditas yang dapat berkembang dan bersaing di level internasional menurut Uzliawati (Dalam Deviana 2014:813).

Provinsi Bali adalah salah satu provinsi di Indonesia yang mempunyai sektor industri sangat gampang berkembang dengan sangat pesat. Perekonomian Bali berkarakteristik dan sangat pesat apabila dibandingkan dengan provinsi lainya di Indonesia, faktor faktor seperti mengandalkan pesona alam, seni, budaya, dan adat istiadat yang sudah sangat terkenal di mancanegara. Faktor diatas dapat meningkatkan pendapatan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Gianyar. Provinsi Bali masih berkembang dengan sektor industri pengolahan tanpa migas dan masih mengandalkan sektor industri pengolahan tanpa migas, yaitu pada industri kecil dan menengah. Hal tersebut terjadi karena Provinsi Bali masih belum mempunyai hal dalam mendukung faktor-faktor industri untuk berkembang. Provinsi Bali menjadikan ekspor hasil kerajinan sebagai komoditas yang dijadikan unggulan (Dias Pratama, 2015).

Pasar kerajinan provinsi Bali sangat bergantung dengan industri pariwisata, apabilapariwisata maju maka industri kerajinan akan terdongkrak menyebabkan terjadinya kenaikan ekspor yang akan meningkatkan penjualan produk-produk kerajinan ke mancanegara (Dewi Astuti, 2016). Pembangunan sektor industri salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat agar tingkat hidup masyarakat lebih maju dan bermutu (Yuniartini, 2013:95). Sektor industri di daerah Kabupaten Gianyar sangat berpotensi untuk dikembangkan karena mempunyai sumber daya alam lokal yang memadai untuk mendukung proses industri dan kreativitas anak anak lokal untuk menciptakan suatu karya seni yang dinikmati banyak orang. Sektor industri berasal dari berbagai input misalnya sektor industri maupun sektor pendukung lainnya, sektor industri berkembang di Bali sangat

berpotensi sangat baik karena memiliki sumber daya alam dan kreativitas masyarakat pada bidang seni dan kerajinan dapat berkontribusi untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat untuk sektor industri pengolahan (Putri, 2017:388). Sasaran yang dilakukan untuk memungkinkan nilai tambah yang tinggi adalah diferensiasi dan spesialis strategi ini untuk meningkatkan nilai tambah ke produknya sehingga penawaran akan semakin beragam (Dierckx and Stroeken, 1999). Sektor informal sebaiknya harus diperhatikan lebih oleh pemerintah karena sektor informal menyerap tenaga kerja sehingga dalam pembentukan perekonomian yang terbuka dan fleksibel sangat berperan penting (Richardson, 1984). Industri padat karya adalah industri yang menyerap tenaga kerja lebih banyak karena menyediakan macam-macam pekerjaan yang akan menunjang keberhasilan industri pariwisata tersebut (Kibara *et al*, 2012). Selain karya seni bidang kerajinan pun bisa diciptakan oleh masyarakat lokal dengan ini kontribusi sektor industri cukup memberikan peningkatan pada kesejahteraan masyarakat serta mendukung program pembangunan daerah.

Tabel 1. Dari tabel tersebut pada tahun 2010 industri pengolahan berkontribusi sebesar 7,00 persen, terjadi penurunan pada tahun 2013 berkontribusi terhadap PDRB sebesar 6,63 persen sedangkan untuk tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 6,76. Penurunan dari tahun sebelumnya menunjukkan belum mampunya industri di Bali dalam pengembangan sektor industri pengolahan untuk berkontribusi terhadap PDRB melalui sektor industri.

Tabel 1. Distribusi Presentase PDRB Provinsi Bali Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2010-2014 (%)

Lapangan Usaha	2010 (%)	2011 (%)	2012 (%)	2013 (%)	2014 (%)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	17.17	16.26	15.87	15.20	14.91
Pertambangan dan Penggalian	1.21	1.25	1.35	1.36	1.27
Industri Pengolahan	7.00	6.62	6.51	6.63	6.76
Listrik, Gas & Air Bersih	0.46	0.45	0.45	0.45	0.44
Bangunan	13.73	13.65	14.65	14.59	14.24
Perdagangan, Hotel & Restoran	27.82	27.78	27.85	28.26	28.27
Pengangkutan & Komunikasi	13.67	13.92	13.94	13.88	13.84
Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	6.68	7.65	7.23	6.86	7.09
Jasa jasa	12.26	12.42	12.16	12.76	13.18
Produk Domestik Regional Bruto	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Sumber : *BPS Provinsi Bali, 2016*

Tabel 2. Industri pengolahan berkontribusi di Kabupaten Gianyar bersifat naik turun dari tahun 2010-2014. Pada tahun 2010 berkontribusi sebanyak 13,06 persen lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2014 berkontribusi sebanyak 12,56 persen.

Tabel 2. Distribusi Presentase PDRB Kabupaten Gianyar Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2010-2014 (%)

Lapangan Usaha	2010 (%)	2011 (%)	2012 (%)	2013 (%)	2014 (%)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	15,25	14,58	14,17	13,50	13,11
Pertambangan dan Penggalian	1,85	1,93	2,08	2,10	1,96
Industri Pengolahan	13,06	12,29	12,01	12,28	12,56
Listrik, Gas dan Air Bersih	0,28	0,27	0,28	0,27	0,26
Bangunan	16,24	16,25	17,47	17,42	16,95
Perdagangan, Hotel & Restoran	27,74	27,81	27,70	28,00	28,05
Pengangkutan dan Komunikasi	8,15	8,32	8,36	8,31	8,35
Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	6,66	7,66	7,23	6,87	7,11
Jasa Jasa	10,78	10,88	10,72	11,24	11,62
Produk Domestik Regional Bruto	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : *BPS Kabupaten Gianyar, 2016*

Patung batu padas adalah industri yang menggunakan bahan baku utamanya adalah batu padas dan diolah, bahan-bahan ini yang digunakan oleh pengerajin sebagai bahan dasar dalam pembuatan patung batu padas. Di tangan pengerajin yang mempunyai keahlian maka akan dikombinasikan menjadi berbagai bentuk patung batu padas dan semenarik mungkin untuk diproduksi. Pencapaian hasil yang akan memuaskan suatu barang, perusahaan harus mampu mengalokasikan faktor produksi sedemikian rupa, apabila itu terjadi maka hasil yang tinggi dapat dicapai oleh perusahaan.

Secara umum, permasalahan yang dihadapi oleh pengusaha industri kerajinan adalah minimnya modal tenaga kerja, sumber daya manusia dengan kualitas yang baik, kesulitan dalam pemenuhan bahan baku untuk menciptakan produksi patung dalam memasarkan hasil produksi patung batu padas. Permasalahan ini masih ditemukan dalam industri kerajinan patung batu padas di Kecamatan Sukawati. Permasalahan yang bersifat internal dan eksternal masih juga dapat ditemui dalam menjalankan industri kerajinan patung batu padas di Kecamatan Sukawati, yang bersifat internal seperti rendahnya pendidikan dan sulitnya dalam modal sedangkan dalam permasalahan yang lainnya yaitu persaingan yang sangat ketat antara pengusaha industri kerajinan patung batu padas lainnya disebut dengan permasalahan eksternal.

Modal disebutkan sebagai faktor-faktor penyerapan tenaga kerja dalam industri tersebut. Menurut Haryani (Dalam Ningsih, 2014:9) menjelaskan bahwa dalam suatu industri, apabila asumsi faktor-faktor produksi yang lain konstan, apabila modal yang ditanamkan maka permintaan tenaga kerjanya juga akan

semakin besar. Menurut (Raheman dan Nars, 2007:1) fungsi modal ada dua yaitu menopang dalam kegiatan produksi dan menutup dana produksi dan penjualan hasil produksi. Revathy *et al* (2016) dan Khalaf (2013), mengatakan modal adalah sebagai salah satu faktor yang akan menentukan sebuah produktivitas yang akan berdampak pendapatan kepada perusahaan. Pembuatan batu padas memerlukan modal yang sangat besar karena untuk memenuhi bahan baku yang diperlukan dalam pembuatan kerajinan patung batu padas, karena industri patung batu padas sangat bergantung pada adanya bahan baku.

Menurut Edy Safni Rosa dan Suharmiati (2008:41) proses produksi bisa berlangsung dengan cara berkesinambungan apabila kebutuhan akan bahan baku untuk pelaksanaan proses produksi dapat terpenuhi. Untuk memenuhi kebutuhan akan bahan baku maka diperlukan suatu sistem dalam perencanaan kebutuhan persediaan bahan baku dan pengendalian persediaan bahan baku. Menurut Nusa Muktiadji dan Lukman Hidayat (2006:115) bahan baku adalah faktor utama dalam menunjang kelancaran proses produksi. Kelancaran proses produksi dengan adanya dukungan pengendalian dari persediaan bahan baku yang sangat memadai akan menghasilkan barang yang siap diolah pada waktu yang tepat dan sesuai dengan rencana produksi. Maka dari itu modal sangat diperlukan dalam pemenuhan bahan baku untuk industri patung batu padas, karena bahan baku kerajinan patung batu padas tidak hanya diperoleh dari Provinsi Bali, melainkan juga mengambil dari luar Provinsi Bali. Hal tersebut menyebabkan dibutuhkannya modal yang lebih banyak agar dapat memenuhi kebutuhan bahan baku pada industri kerajinan patung batu padas.

Teori ini didukung menurut Adrianto (2013) modal berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Karena modal cenderung menambah bahan baku dan intensif kepada tenaga kerja. Menurut Divianto (2014) modal mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan karena memiliki peranan penting dalam meningkatkan hasil produksi.

Tabel 3. Jumlah Tenaga Kerja Industri Kerajinan Patung Batu Padas di Kabupaten Gianyar Tahun 2009-2014

No	Tahun	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)
1	2009	200
2	2010	242
3	2011	264
4	2012	275
5	2013	314
6	2014	395

Sumber : *Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali, 2016*

Tabel 3. menunjukkan bahwa industri kerajinan patung batu padas di Kabupaten Gianyar sangat berpengaruh dalam penyerapan tenaga kerja. Dilihat dari tahun 2009-2014 jumlah tenaga kerja dalam industri kerajinan patung batu padas mengalami peningkatan setiap tahunnya yang dimana pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebanyak 25,8 persen atau 395 pekerja angka ini tertinggi dari tahun-tahun sebelumnya.

Menurut Simanjuntak (1990:69) tenaga kerja yang digunakan berupa orang yang mampu bekerja untuk memberikan jasa/usaha dan mampu dalam melakukan kegiatan yang menghasilkan nilai ekonomis yaitu kegiatan yang menghasilkan barang/jasa untuk memenuhi kebutuhan. UMKM sangat berperan dalam peningkatan jumlah unit usaha dan penyerapan tenaga kerja selain itu UMKM juga memberikan pendapatan dalam rumah tangga. Kontribusi pendapatan PDRB juga didapatkan dari UMKM Tambunan, 2008 (dalam Tri Utari, 2014). Industri batu

padas memerlukan tenaga kerja yang mempunyai keterampilan dalam pembuatan karya seni patung batu padas.

Meningkatnya jumlah penduduk akan terjadi peningkatan pertambahan tenaga kerja, jika itu terjadi maka lapangan pekerjaan harus lebih diperluas (Michel, 1993). Pembangunan ekonomi mempunyai beberapa faktor yaitu antara lain penyerapan tenaga kerja karena ini bertujuan untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang merata ini sering dilakukan di negara berkembang. Hal tersebut dikarenakan proses pembuatan patung batu padas yang memerlukan skill khusus, sedangkan produksi dari patung batu padas harus ditingkatkan akan tetapi dengan kurangnya tenaga kerja maka penyerapan tenaga kerja yang banyak pada industri kerajinan patung batu padas sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil produksi dari usaha patung batu padas. Penyerapan tenaga kerja yang banyak akan dapat mengatasi masalah kesenjangan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Tingginya persaingan bisnis dalam usaha industri kerajinan patung batu padas harus membuat perusahaan meningkatkan hasil usaha mereka, agar meningkatkan penjualan untuk perusahaan. Salah satunya dengan sistem upah, apabila sistem upah dilakukan dengan baik, adil dan kompetitif kepada karyawan maka dengan otomatis akan menarik minat pekerja yang potensial untuk bekerja di perusahaan selain itu upah adil, baik dan kompetitif juga akan memotivasi pekerja untuk meningkatkan kinerja mereka dalam hal bekerja menciptakan kerajinan patung batu padas. Apabila ini dilakukan maka perusahaan akan mempunyai hasil dari produksi yang baik dan menghasilkan produk dengan harga yang kompetitif agar bisa bersaing di pasar. Tingginya tingkat upah mengakibatkan kecilnya

penyerapan tenaga kerja oleh industri yang terkait agar mengifisienkan dalam hal biaya (Umar, 2010). Hal tersebut mengartikan kenaikan tingkat upah mengakibatkan menurunnya penyerapan tenaga kerja dalam suatu industri.

Kegiatan produksi sangat membutuhkan alat atau benda untuk mewujudkan dan melaksanakan kegiatan produksi suatu barang. Kegiatan produksi membutuhkan tempat untuk produksi, peralatan produksi dan tenaga kerja untuk melakukan produksi. Perkembangannya industri kerajinan dalam setiap memproduksi barang akan bergantung pada faktor-faktor produksi yang tersedia atau yang digunakan seperti alam, tenaga kerja, modal dan teknologi (Tessa, 2015).

Untuk lebih terarahnya kajian ini, maka dalam penelitian ini kajian yang digunakan terhadap produksi yang diduga oleh faktor-faktor seperti modal, tingkat upah dan tenaga kerja, karena sangat memegang peranan penting dalam proses produksi, dimana modal adalah kekayaan yang dimiliki untuk dipakai sebagai proses melancarkan produksi, tingkat upah adalah kekayaan yang dimiliki untuk dipakai sebagai upah tenaga kerja yang sudah melancarkan proses produksi atau membuat suatu hasil produksi, dan tenaga kerja adalah orang yang melakukan suatu proses produksi.

Diantara faktor-faktor produksi tersebut, faktor tenaga kerja mempunyai pengaruh langsung terhadap proses produksi. Menurut Siamanjuntak (1990:69) tenaga kerja yang digunakan berupa orang yang mampu bekerja atau menghasilkan suatu jasa/usaha yang mempunyai nilai ekonomis untuk memenuhi kebutuhan. Karakteristik industri memiliki faktor khusus dalam mempengaruhi hal perubahan produksi (Ovtchinnikov, 2010). Produksi adalah keseluruhan dari jumlah barang

yang dihasilkan suatu perusahaan yang dikalikan dengan harga produk yang akan di jualkan tersebut menggunakan faktor-faktor produksi perusahaan yang dihitung dalam satu periode (Moiseeva, 2009).

Tabel 4. Jumlah Industri Kerajinan Patung Batu Padas Se Kabupaten Gianyar Tahun 2015

No	Kecamatan	Jumlah (unit)
1	Blahbatuh	13
2	Gianyar	15
3	Payangan	9
4	Tegalalang	16
5	Tampaksiring	14
6	Sukawati	48
7	Ubud	7
	Jumlah	122

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali, 2016

Tabel 4. menunjukkan bahwa penyebaran pengerajin industri kerajinan patung batu padas sudah menyebar ke beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Gianyar. Data diatas menunjukkan bahwa Kecamatan Sukawati memiliki jumlah paling tinggi diantara kecamatan-kecamatan lainnya. Jumlah industri kerajinan patung batu padas di Kecamatan Sukawati pada tahun 2015 sebanyak 48 dari total 122 industri kerajinan patung batu padas yang ada di Kabupaten Gianyar.

Sektor industri harus memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia untuk mengembangkan potensi yang dimiliki yang ada di daerah tersebut lebih optimal. Pembangunan sektor industri salah satunya di daerah pedesaan , itu bertujuan dalam pengembangan dan peningkatan industri di daerah atau industri kecil pedesaan (Erose, 2010:19). Delapan puluh persen skala industri di Indonesia berada pada industri kecil, yang pada umumnya dikembangkan masyarakat kelas ekonomi menengah dan kecil (Rejekiingsih, 2004).

Rumusan masalah dari penelitian ini yang di dapat dari latar belakang tersebut seperti berikut: bagaimanakah pengaruh modal dan tingkat upah secara langsung terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan patung batu padas di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar, bagaimanakah pengaruh modal, tingkat upah dan penyerapan tenaga kerja secara langsung terhadap produksi pada industri kerajinan patung batu padas di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar, Bagaimanakah pengaruh modal dan tingkat upah terhadap produksi secara tidak langsung melalui penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan patung batu padas di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: untuk menganalisis pengaruh langsung modal dan tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan patung batu padas di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar, untuk menganalisis pengaruh langsung modal, tingkat upah dan penyerapan tenaga kerja terhadap produksi pada industri kerajinan patung batu padas di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar, untuk menganalisis pengaruh modal dan tingkat upah terhadap produksi secara tidak langsung melalui penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan patung batu padas di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini dapat memberikan kegunaan sebagai berikut: Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca, baik itu untuk menambah dan memperkaya bahan pustaka yang sudah ada, baik sebagai pelengkap maupun bahan perbandingan. Disamping itu penelitian ini juga diharapkan dapat menambah referensi untuk penelitian selanjutnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pemerintah kabupaten Gianyar

mengenai kebijakan yang terkait tentang pengaruh modal dan tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja serta dampaknya pada produksi industri kerajinan patung batu padas di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar dan dapat meningkatkan perekonomian di kalangan industri patung padas yang ada di Kabupaten Gianyar.

Menurut (Ahiawodzi, 2012) modal adalah alat untuk menambah pendapatan sehingga akan mendorong minat menyisihkan hasil produksinya, untuk menunjang kelancaran operasional perusahaan tersebut. Hal yang diperhatikan dalam jumlah modal karena memastikan jumlah produksi dalam usaha, dengan hal tersebut perusahaan harus mampu mengalokasikan sumber daya yang cukup dalam mengelola modal tersebut Haron (2015). Menurut Kuncoro (2002) pengertian penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian.

Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja, oleh karena itu penyerapan tenaga kerja dapat diartikan sebagai permintaan tenaga kerja. Produksi adalah kegiatan untuk mengetahui penambahan manfaat atau penciptaan faedah, bentuk, waktu, dan tempat atas faktor-faktor produksi yang bermanfaat bagi pemenuhan konsumen (Reksohadiprodjo, 2000:1). Menurut (Haryani, 2002) sumber daya manusia dan non sumber daya non manusia seperti modal disebut dengan faktor-faktor produksi. Suatu industri dengan asumsi yang lainnya konstan akan terjadi meningkatnya modal yang ditanamkan akan seakin besar permintaan tenaga kerjanya.

Berdasarkan dari landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya, sehingga adaupun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu: modal dan tingkat upah berpengaruh langsung dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan patung batu padas di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. modal, tingkat upah dan penyerapan tenaga kerja berpengaruh langsung dan signifikan terhadap produksi pada industri kerajinan patung batu padas di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. modal dan tingkat upah berpengaruh secara tidak langsung terhadap produksi melalui penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan patung batu padas di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar adalah satu kawasan di Bali yang mempunyai dan mengembangkan industri kerajinan, industri kerajinan yang diteliti disini yaitu industri kerajinan patung batu padas.

Jenis Data dan Sumber Data

Data Kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka-angka dan dapat dihitung dengan satuan hitung (Sugiyono, 2013). Penelitian ini data kuantitatif yang digunakan adalah Modal, Tingkat Upah, Penyerapan Tenaga Kerja dan Produksi. Data Kualitatif merupakan data yang berupa penjelasan-penjelasan atau uraian-uraian (Sugiyono, 2013). Penelitian ini yang berupa data kualitatif yang digunakan adalah teori-teori dan penjelasan mengenai Modal, Tingkat Upah, Penyerapan Tenaga Kerja dan Produksi.

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu modal, tingkat upah serta variabel intervening penyerapan tenaga kerja dan variabel terikat yaitu produksi

Populasi, Sampel dan Metode Penentuan Sampel

Penelitian ini mengambil semua populasi sebanyak 48 unit yang di dapat di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali. Menurut Arikunto (2002), berpendapat bahwa apabila subjeknya kurang dari 100 maka dapat diambil keseluruhan populasi yang ada sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan 3 cara yaitu: wawancara mendalam dengan mengajukan pertanyaan lebih mendalam kepada informan yaitu industri kerajinan patung batu padas, observasi melakukan pengamatan secara langsung di lapangan ke tempat penelitian, dan yang terakhir wawancara yang struktur dengan menyiapkan daftar pertanyaan yang terkait dengan variabel yang diperlukan untuk menjawab masalah yang ada di dalam penelitian

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif yaitu analisis jalur, penelitian ini agar mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung variabel independent terhadap variabel dependent melalui variabel mediasi serta untuk menguji hubungan antar variabel yang diteliti dalam bentuk hubungan sebab akibat. Penelitian Analisis Pengaruh Modal dan Tingkat Upah terhadap Penyerapan

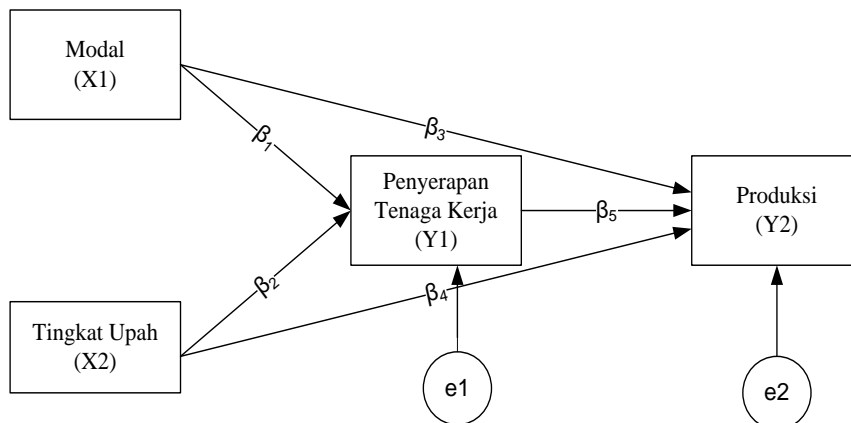
Tenaga Kerja Dan Produksi Industri Kerajinan Patung Batu Padas di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar dapat diilustrasikan seperti Gambar 1.

Berdasarkan Gambar 1 dapat dirumuskan dua persamaan regresi yang menunjukkan hubungan antar variabel yang dihipotesiskan, yaitu.

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_1 \dots \dots \dots (1)$$

$$Y_2 = \beta_3 X_1 + \beta_4 X_2 + \beta_5 Y_1 + e_2 \dots \dots \dots (2)$$

Gambar 1. Model Analisis Jalur



Keterangan :

- Y_2 = Produksi
- Y_1 = Penyerapan Tenaga Kerja
- X_1 = Modal
- X_2 = Tingkat Upah
- $\beta_1 \dots \beta_5$ = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel X
- e_1, e_2 = *error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian di atas dapat dijelaskan dengan hubungan antar variabel yang dinyatakan dalam bentuk hubungan struktural sebagai berikut:

Persamaan Struktural 1:

$$Y_1 = 0,293X_1 + 0,529X_2$$

Persamaan Struktural 2 :

$$Y_2 = 0,276X_1 + 0,234X_2 + 0,473Y_1$$

Tabel 5. Ringkasan Koefisien Jalur

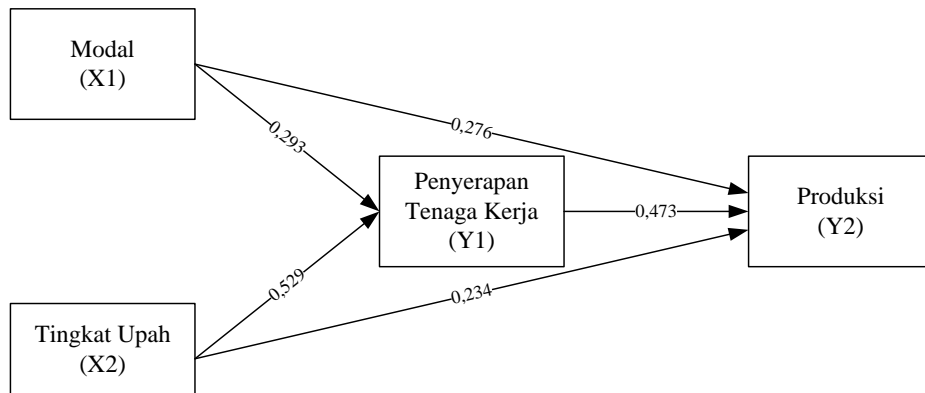
Regresi	Koef. Regresi Estándar	Stándar Error	t hitung	p value	Keterangan
$X_1 \rightarrow Y_1$	0,293	0,039	2,449	0,018	Signifikan
$X_2 \rightarrow Y_1$	0,529	0,088	4,417	0,000	Signifikan
$X_1 \rightarrow Y_2$	0,276	0,060	2,783	0,008	Signifikan
$X_2 \rightarrow Y_2$	0,234	0,152	2,098	0,042	Signifikan
$Y_1 \rightarrow Y_2$	0,473	0,214	4,078	0,000	Signifikan

Sumber : Data diolah, 2016

Tabel 5. menjelaskan bahwa variabel Modal (X_1) dan Tingkat Upah (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y_1) dan variabel Modal (X_1), Tingkat Upah (Y_2) dan Penyerapan Tenaga Kerja (Y_1) berpengaruh signifikan terhadap Produksi (Y_2).

Dari tabel diatas tersebut maka didapatkan diagram analisis jalur antar variabel sebagai berikut:

Gambar 2. Diagram Analisis Jalur Penelitian



Berdasarkan Gambar 2 dapat dihitung pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total antar variabel seperti di bawah ini:

Tabel 6. Ringkasan Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung dan Total Pengaruh Antar Variabel Penelitian

Variabel	X ₁			X ₂		
	PL	PTL	TP	PL	PTL	TP
Y ₁	0,293		0,293	0,529		0,529
Y ₂	0,276	0,139	0,415	0,234	0,25	0,484

Sumber : Data diolah, 2017

Keterangan:

- PL = Pengaruh Langsung
- PTL = Pengaruh Tidak Langsung
- TP = Total Pengaruh
- X₁ = Modal
- X₂ = Tingkat Upah
- Y₁ = Penyerapan Tenaga Kerja
- Y₂ = Produksi

Untuk mengetahui nilai e₁ dan e₂ dihitung dengan rumus:

$$e_1 = \sqrt{1 - r^2}$$

$$e_1 = \sqrt{1 - 0,527} = 0,687$$

$$e_2 = \sqrt{1 - r^2}$$

$$e_2 = \sqrt{1 - 0,720} = 0,529$$

Untuk memeriksa validitas model dalam penelitian ini, dapat dilakukan pemeriksaan melalui koefisien determinasi total yang hasilnya sebagai berikut:

$$R^2_m = 1 - (e_1)^2 - (e_2)^2$$

$$R^2_m = 0,868$$

Keterangan:

R^2_m : Koefisien determinasi total

e_1, e_2 : Nilai kekeliruan taksiran estándar

Koefisien determinasi total sebesar 0,868 mempunyai arti bahwa sebesar 86,8 persen variasi Produksi dipengaruhi model yang dibentuk oleh Modal, Tingkat Upah dan Penyerapan tenaga Kerja, sedangkan sisanya yaitu 11,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang dibentuk.

Berdasarkan pengolahan dengan program SPSS untuk menguji pengaruh secara langsung antara Modal dan Penyerapan Tenaga Kerja, diperoleh *standardized coefficient beta* yaitu sebesar 0,293 dan nilai probabilitas sebesar $0,018 < 0,05$. Hal ini berarti Modal berpengaruh secara langsung terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kerajinan Patung Batu Padas di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Sehingga apabila modal produksi patung batu padas meningkat maka secara otomatis penyerapan tenaga kerja akan meningkat juga.

Hasil ini juga didukung oleh penelitian dari Irwan Ermaro (2001) yang mendapatkan hasil yaitu variabel modal mempunyai pengaruh yang signifikan bersifat positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil makanan dan minuman. Berdasarkan pengolahan dengan program SPSS untuk menguji pengaruh

secara langsung antara Tingkat Upah dan Penyerapan Tenaga Kerja, diperoleh *standardized coefficient beta* yaitu sebesar 0,529 dan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti Tingkat Upah berpengaruh secara langsung terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kerajinan Patung Batu Padas di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Sehingga apabila semakin tinggi tingkat upah maka penyerapan tenaga kerja semakin meningkat pula.

Hasil ini juga didukung oleh penelitian dari Henky Irsan (1993) dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yang menyimpulkan variabel upah, modal dan nilai tambah berpengaruh secara signifikan terhadap input tenaga kerja. Berdasarkan pengolahan dengan program SPSS untuk menguji pengaruh secara langsung antara Modal dan Produksi, diperoleh *standardized coefficient beta* yaitu sebesar 0,276 dan nilai probabilitas sebesar $0,008 < 0,05$. Hal ini berarti Modal berpengaruh secara langsung terhadap Produksi Industri Kerajinan Patung Batu Padas di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Sehingga apabila modal ditingkatkan maka produksi juga akan meningkat pula. Hasil ini didukung oleh penelitian sebelumnya dari Yuniartini (2013) yang menyatakan bahwa modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi industri kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar.

Berdasarkan pengolahan dengan program SPSS untuk menguji pengaruh secara langsung antara Tingkat Upah dan Produksi, diperoleh *standardized coefficient beta* yaitu sebesar 0,234 dan nilai probabilitas sebesar $0,042 < 0,05$. Hal ini berarti Tingkat Upah berpengaruh secara langsung terhadap Produksi Industri Kerajinan Patung Batu Padas di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar.

Sehingga apabila semakin tinggi tingkat upah maka produksi semakin meningkat pula. Berdasarkan pengolahan dengan program SPSS untuk menguji pengaruh secara langsung antara Penyerapan Tenaga Kerja dan Produksi, diperoleh *standardized coefficient beta* yaitu sebesar 0,473 dan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti Penyerapan Tenaga Kerja berpengaruh secara langsung terhadap Produksi Industri Kerajinan Patung Batu Padas di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Sehingga apabila terjadi kenaikan penyerapan tenaga kerja secara otomatis juga akan meningkatkan hasil produksi. Hasil ini juga didukung oleh penelitian dari Zamrowi (2007) yang mengatakan semakin tinggi tenaga kerja yang terserap maka output juga meningkat, semakin besar jumlah output barang yang diproduksi sehingga dapat mengurangi biaya produksi yang pada akhirnya akan semakin besar pula permintaan tenaga kerja.

Hubungan secara tidak langsung Modal terhadap Produksi Industri Kerajinan Patung Batu Padas di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$S_{\beta_1\beta_5} = \sqrt{\beta_5^2 S_{\beta_1}^2 + \beta_1^2 S_{\beta_5}^2}$$

$$S_{\beta_1\beta_5} = \sqrt{(0,473)^2 (0,039)^2 + (0,293)^2 (0,214)^2}$$

$$S_{\beta_1\beta_5} = 0,066$$

Menurut hasil perhitungan diatas, untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung maka perlu menghitung nilai z hitung (uji t-hitung) dari koefisien $S_{\beta_1\beta_5}$ dengan rumus sebagai berikut :

$$z = \frac{\beta_1\beta_5}{S_{\beta_1\beta_5}}$$

$$z = 2,1056$$

Oleh karena z hitung sebesar $2,1056 > 1,64$, hal ini berarti modal berpengaruh signifikan terhadap produksi secara tidak langsung melalui penyerapan tenaga kerja industri kerajinan patung batu padas di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Penyerapan Tenaga Kerja sebagai variabel mediasi mampu memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hubungan Modal dan Produksi Industri Kerajinan Oatung Batu Padas di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Besarnya pengaruh tidak langsung Modal terhadap Produksi secara tidak langsung melalui Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kerajinan Patung Batu Padas di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 X_1 \rightarrow Y_1 \rightarrow Y_2 &= (\beta_1 \times \beta_5) \dots \dots \dots (6) \\
 &= 0,139
 \end{aligned}$$

Nilai sebesar 0,139 mempunyai arti bahwa pengaruh tidak langsung Modal terhadap Produksi secara tidak langsung melalui Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kerajinan Patung Batu Padas di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar adalah sebesar 13,9 persen.

Hubungan secara tidak langsung Tingkat Upah terhadap Produksi Industri Kerajinan Patung Batu Padas di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 S_{\beta_2\beta_5} &= \sqrt{\beta_5^2 S_{\beta_2}^2 + \beta_2^2 S_{\beta_5}^2} \\
 S_{\beta_2\beta_5} &= \sqrt{(0,473)^2 (0,088)^2 + (0,529)^2 (0,214)^2} \\
 S_{\beta_2\beta_5} &= 0,122
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, untuk menguji signifikansi hubungan tidak langsung maka harus menghitung nilai z hitung (uji t-hitung) dari koefisien $S_{\beta_2\beta_5}$ dengan rumus yaitu:

$$Z = \frac{\beta_2\beta_5}{S_{\beta_2\beta_5}}$$

$$z = 2,050$$

Oleh karena z hitung sebesar $2,050 > 1,64$, hal ini berarti Tingkat Upah berpengaruh signifikan terhadap Produksi secara tidak langsung melalui Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kerajinan Patung Batu Padas di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Penyerapan Tenaga Kerja sebagai variabel mediasi mampu memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hubungan Tingkat Upah dan Produksi Industri Kerajinan Patung Batu Padas di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar.

Besarnya pengaruh tidak langsung Tingkat Upah terhadap Produksi secara tidak langsung melalui Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kerajinan Patung Batu Padas di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} X_2 \rightarrow Y_1 \rightarrow Y_2 &= (\beta_2 \times \beta_5) \\ &= 0,250 \end{aligned}$$

Nilai sebesar 0,250 mempunyai arti bahwa pengaruh tidak langsung Tingkat Upah terhadap Produksi secara tidak langsung melalui Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kerajinan Patung Batu Padas di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar adalah sebesar 25 persen.

SIMPULAN DAN SARAN

Modal dan tingkat upah berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri kerajinan patung batu padas di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Dengan kata lain jika modal dan tingkat upah naik maka penyerapan tenaga kerja pun ikut pula meningkat. Modal, tingkat upah dan penyerapan tenaga kerja ini berpengaruh langsung dan signifikan terhadap produksi industri kerajinan patung batu padas di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Dengan kata lain jika modal, tingkat upah dan penyerapan tenaga kerja meningkat akan dapat menyebabkan peningkatan pula produksi industri kerajinan patung batu padas di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Modal dan tingkat upah berpengaruh secara tidak langsung terhadap produksi melalui penyerapan tenaga kerja dengan kata lain tenaga kerja merupakan variabel mediasi.

Adapun beberapa saran yang dapat diberikan adalah, pertama pemerintah diharapkan membantu memberikan kemudahan untuk memperoleh kemudahan memperoleh modal di dunia perbankan karena dari penelitian ini modal sangat berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja dan produksi suatu usaha. Jika modal suatu usaha tinggi maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan mengurangi pengangguran. Kedua, pengusaha harus memperhatikan tingkat upah karyawan mereka karena tingkat upah berpengaruh terhadap produksi maupun terhadap penyerapan tenaga kerja industri kerajinan patung batu padas. Apabila tingkat upah yang diberikan dengan adil dan baik maka akan terjadi kesejahteraan karyawan. Ketiga, perusahaan harus meningkatkan skala perusahaan untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja, karena peningkatan skala perusahaan akan

meningkatkan jumlah produksi, penyerapan tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap produksi karena apabila suatu perusahaan meningkatkan penyerapan tenaga kerja maka akan meningkatkan produksi pula, sebaliknya apabila suatu perusahaan menurunkan penyerapan tenaga kerja maka akan terjadi penurunan produksi.

REFRENSI

- Adrianto, Rizky. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (Studi Kasus Pada Industri Krupuk Rambak di Kelurahan Bangsal, Kecamatan Bangsal, Kabupaten Mojokerto). *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang*.
- Ahiawodzi, Anthony K. 2012. Access to Credit and Growth of Small and Medium Scale Enterprises in the Ho Municipality of Ghana. *British Journal of Economics Finance and Management Sciences*. Vol.6 No.2.
- Ahmad, Eeng. 2004. *Ekonomi*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Akerlof, G.A. (1982). Labor contracts as partial gift exchange, *Quarterly Journal of Economics*, 97, 543-69.
- Arikunto, Subarsini. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsha, I Made Risma. 2013. Pengaruh Tingkat Upah, Tenaga Kerja Dan Modal Kerja Terhadap Produksi Industri Kerajinan Pakaian Jadi Tekstil (Studi Kasus Di Kota Denpasar). *E-Jurnal EP Unud*, 2 [8] : 393-400. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Backe, Djaimi. 2008. Meningkatkan Peranan Usaha Kecil dan Menengah Melalui Rekontruksi Strategi Industri. *Jurnal Kajian Politik dan Masalah Pembangunan*, 4(1):h; 233-266.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali 2016. *Statistik Daerah Provinsi Bali 2014*. Gianyar.
- Candra, I Kadek Wijaya, 2013. Pengaruh Teknologi Terhadap Penyerapan, Pendapatan , Produktivitas dan Efisiensi Usaha Pada Industri Kerajinan Genteng di Desa Pejaten. *E-Jurnal EP Unud*, 2 [9] :414-422. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.

- Citraesmi, Luh Diah Ayu. 2010. Pengaruh Modal, Tingkat Upah, Nilai Produksi dan Teknologi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Kreatif di Kota Denpasar. *Skripsi dan Mekanisme Pengujian*. Denpasar.
- Depnakertrans, 2004. *Penanggulangan Pengangguran di Indonesia*. Majalah Nakertrans Edisi-03 TH. XXIV-Juni.
- Deviana, Made Linda. 2014. Pengaruh Faktor Terhadap Produksi Industri Kerajinan Kayu di Kecamatan Abiansema. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(7): 811-827.
- Dewi Astuti, 2016. Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Inflasi dan Kurs Dollar Amerika Serikat Terhadap Nilai Ekspor Kerajinan Bambu Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 5 [2] : 216-235. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Dewi, Anak Agung Yuli Harsinta. 2013. Pengaruh Modal, Tingkat Upah, Dan Teknologi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Output Pada Industri Tekstil Di Kabupaten Badung. *E-Jurnal EP Unud*, 5[10]: 1144-1167. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Dias Pratama, 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Ekspor Kerajinan Kerang Di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 4 [4] : 313-325. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Dierckx, Marcel A.F. and Jan H.M. Stroeken. 1999. Information Technology and Innovation In Small and Medium – Sized Enterprise. North Holland, (60), pp: 149-166.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali 2016.
- Divianto, 2014. Pengaruh upah, modal, produktivitas, dan teknologi terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha kecil menengah di Kota Palembang (studi kasus usaha percetakan). *Jurnal Ekonomi Akuntansi Vol. 4 No.1*.
- Dumairi. 2000. *Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Erlangga.
- Edy Safni Rosa, Suharmiati. 2008. Peranan Sistem Pengendalian Persediaan Bahan Baku Menunjang Efektivitas Proses Produksi. *Jurnal Ilmu Kesatuan*, 10(1): h:41-45.
- Erose, Perwitasagi Putra. 2010. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Keuntungan Pengusaha Batik Laweyan Surakarta. *Skripsi: Program studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta*. (<http://eprints.uns.ac.id/id/eprint/8663>).

- Fadillah, Diah Nur. Hastarini Dwi Atmanti. 2012. Analisis penyerapan tenaga kerja pada industri kecil (studi kasus di sentra industri kecil ikan asin di Kota Tegal). *Diponogoro Journal of Economics Vol.1 No.1:hal 1-13*.
- Haron, Razali. 2015. Determinants of Working Capital Management Before, During, and After the Global Financial Crisis of 2008: Evidence from Malaysia. *Journal of Developing Areas. Vol.50 No.50*.
- Haryani, Sri. 2002. *Hubungan industrial di Indonesia*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Khalaf Taani. Capital Structure Effects on Banking Performance, A Case Study of Jordan. *International Journal of Economics, Finance and Management Sciences. Vol. 1, No. 5, 201, pp: 227-233*.
- Kibara, N. Obidah, Odhiambo, M. Nicholas, and Njugna, M. Joshepine. 2012. Tourism and Economic Growth In Kenya: An Empirical Investigation. University of South Africa, South Africa. *International Business & Economics Research Journal. Vol. 11. No.5*.
- Kuncoro dan Suhardjono. 2002. *Manajemen perbankan (teori dan aplikasi), edisi pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Michel Dietsch. 1993. Economies of scale and scope in French Commercial Banking Industry. *International Journal of Productivity Analysis. 4(1) : h: 33-50*
- Moisseva, Maria. 2009. The Dynamic of Productions Output. *Journal Of International Research Publication Economy and Bussines, 4(2), pp: 186-207*.
- Nasution, Ahmadriswan. 2015. The Role of Social Capital on Rural Household Poverty Reduction in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies, Vol 46, No 6, 5 October 2015 page 122*
- Ningsih, Ni Made Cahya. 2015. Pengaruh modal dan tingkat upah terhadap nilai produksi serta penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan perak. *E-Jurnal EP Unud, 4 [3] : 159-168. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Nusa Muktiadji, Lukman Hidayat. 2006. Sistem Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dalam Menunjang Efektifitas Proses Produksi. *Jurnal Ilmiah Ranggagading, 6(2): h: 114-117*.
- Ovchinnikov, A.V. 2010. Capital structure decisions: Evidence from deregulated industries, *Journal of Financial Economics, 95, pp. 249-274*.

- Purnomo, Didit dan Devi Istiqomah. 2008. Analisis Peranan Sektor Industri Terhadap Perekonomian Jawa Tengah Tahun 2000 dan Tahun 2004 (Analisis input Output). *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(2): h:137-155).
- Putri, Agnes Febriana, 2017. Analisis Pengaruh Modal, Tingkat Upah dan Teknologi Terhadap penyerapan Tenaga Kerja Serta Produksi Pada Industri Kerajinan Batako. *E-Jurnal EP Unud*, 6 [3]: 387-413. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Raheman, Abdul and Nasr, Muhamed. 2007. Working Capital Management and Profitability (Case of Pakistani Firms). *International Reviews of Business Research Papers*, 3 (1) : h: 1-20.
- Rahyuda, Ketut, I Gst Murjana Yasa dan Ni Nyoman Yuliarni, 2004. *Metedologi Penelitian*. Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Reiner Kummel, Julian Henn and Dietmar Lindenberger. 2002. Capital, Labor, Energy and Creativity: Modeling Innovation Diffusion. *Journal Structural Chang and Economic Dynamics*. 13(2): h: 415-433.
- Rejekiingsih, Tri Wahyu, 2004. Mengukur Peranan Industri Kecil Dalam Perekonomian di Provinsi Jawa Tengah, *Jurnal Dinamika Pembangunan*, Volume 1, No. 2: hal 125-136.
- Reksohadiprojo, Sukanto. 2000. *Dasar-dasar manajemen*. Yogyakarta: BPF.
- Revathy, S. and V. Santhi. 2016. Impact Of Capital Structure On Profitability Of Manufacturing Companiwes In India. *International Journal Of Advanced Engineering Technology*. 7(1), pp: 24-28.
- Richardson, H. 1984. The Role of The Urban Informal Sector: *An Overview*, *Regional Development*, Vol., No,2, h: 3-40.
- Rocheteau, Guillaume, Peter Rupertand Randall Wright. 2008. Inflation and Unemployment in General Equilibrium. *Scandinavian Journal of Economics*, 109 (4): 837-855.
- Saputri, Ardyana. 2011. Analisis pengaruh kualitas pelayanan dan kepuasan konsumen terhadap loyalitas pelanggan pada swalayan hardjono baturetno. *Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Setiyadi, 2008. *Konsep & Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Shimer, Robert. 2005. *The Cyclical Behavior of Unemployment and Vacancies : Evidence and Theory*. *American Economic Review*. 95, PP: 25-46.
- Simanjuntak, Payaman J. 1998. *Pengantar ekonomi sumber daya manusia*. Jakarta: FEUI.

- Simanjuntak. 1990. *Pengantar ESDM*. Jakarta: LPFE VI.
- Sinungan, Muchdarsyah. 2000. *Produktivitas apa dan bagaimana*. Jakarta: Bumi Askara.
- Sodik, Jamzani. Didi Nuryadin. 2005. Investasi dan pertumbuhan ekonomi regional (studi kasus pada 26 Propinsi di Indonesia, pra dan pasca otonomi). *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(2):h:150-73.
- Soeroto. 1983. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Tenaga Kerja*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sonny Sumarsono. 2003. *Manajemen Koperasi*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Sri Haryani. 2002, *Hubungan industrial di Indonesia*, Yogyakarta: UPPAMPYKPN,
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. Alfabeta.
- _____.2013. *Metode penelitian bisnis (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan Pembangunan* . UI-Press. Jakarta.
- 2002. *Teori mikro ekonomi*. Cetakan Keempat Belas. RajawaliPress: Jakarta.
- 2005. *Makro Ekonomi :Teori Pengantar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Suyana Utama. 2008. *Buku ajar Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- 2012. *Aplikasi Analisis Kuantitatif* (Edisi Keenam). Diktat Kuliah Fakultas ekonomi Universitas Udayana
- T. Gilarso SJ. 2003. *Pengantar ilmu ekonomi mikro*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Tessa, Prastika, 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Patung Kayu Di Kecamatan Tegalalang, Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal EP Unud*, 4 [5] :407-421. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.

- Tri Utari, 2014. Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi Terhadap UMKM di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. *E-Jurnal EP Unud*, 3[12] : 576-585. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Umar, Akmal. 2010. Peranan Upah, Motivasi dan Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Hipotesis Edisi Februari 2010*.
- Yuniartini, Ni Luh Sri. 2012. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi Terhadap Produksi Industri Kerajinan Kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. *Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*.
- Yuniartini, Ni Putu Sri. 2013. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi Terhadap Produksi Industri Kerajinan Kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal EP Unud*, 2 [2] : 95-101. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Zamrowi, M.Taufik. 2007. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (Studi di Industri Kecil Mebel di Kota Semarang)*. *Tesis Universitas Diponegoro*.